

PENGARUH EDUKASI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN IBU DAN JANIN
MELALUI ANTENATAL CARE BERKUALITAS TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP
IBU HAMIL

Sukmawati Sukmawati^{1*}, Furkon Nurhakim², Lilis Mamuroh³

¹⁻³Fakultas Keperawatan Univrsitas Padjadjaran

Email Korespondensi: sukmaawati@unpad.ac.id

Disubmit: 10 November 2024

Diterima: 27 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.18309>

ABSTRAK

Aka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia saat ini masih tinggi. ANC merupakan salah satu upaya untuk percepatan penurunan AKI dan AKB dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pengetahuan dan sikap ibu hamil akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care* berkualitas. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care* berkualitas dengan sasaran ibu hamil sebanyak 15 orang, dilakukan di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Hasil pengabdian pada masyarakat ini menunjukan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan edukasi dan terdapat pengaruh edukasi tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care* berkualitas. terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, dengan p-value . masing-masing 0,001. Diharapkan petugas kesehatan bekerjasama dengan kader kesehatan untuk secara berkala memberikan edukasi pada ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care* (ANC).

Kata Kunci: *Antenatal Care*, Edukasi, Ibu Hamil.

ABSTRACT

Maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR) in Indonesia are currently still high. ANC is an effort to accelerate the reduction of MMR and IMR by ensuring every mother can access quality health services. The knowledge and attitudes of pregnant women will influence the compliance of pregnant women in carrying out ANC. This community service aims to increase the knowledge and attitudes of pregnant women regarding improving the welfare of the mother and fetus through quality antenatal care. This community service method uses educational methods about improving the welfare of mothers and fetuses through quality antenatal care targeting 15 pregnant women, carried out in Pasawahan Village, Tarogong Kidul District, Garut Regency. The results of this community service show that there is an increase in the knowledge and attitudes of pregnant women after being given education and there is an influence of

education about improving the welfare of the mother and fetus through quality antenatal care on the knowledge and attitudes of pregnant women, with a p-value. 0.001 each. It is hoped that health workers will collaborate with health cadres to periodically educate pregnant women about the importance of antenatal care (ANC).

Keywords: Antenatal Care, Education, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan bagian integral dari kesehatan masyarakat yang digambarkan meningkat jika angka kematian ibu menurun dan meningkatnya pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Peningkatan kesehatan ibu di Indonesia merupakan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dimana salah satu targetnya adalah pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (United Nations, 2022). Tujuan SDGs ketiga sampai saat ini belum tercapai secara optimal, hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, berdasarkan *Long Form Sensus Penduduk* tahun 2020 adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup (Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak, 2023). Pada tahun 2023 angka kematian ibu mencapai 4482 kasus, angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup, walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dan angka kematian bayi naik menjadi 29.945 dari tahun 2022 yaitu 20.882 (Kementrian Kesehatan, 2024). AKI di Jawa Barat mencapai 96,89/ 100.000 kelahiran hidup dan kematian bayi 6,4/1000 kelahiran hidup (Disdukcapil Jabar, 2023).

Kematian Ibu adalah semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan, 2024). Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2023 disebabkan oleh hipertensi 412 kasus, perdarahan obstetrik 360 kasus, dan 204 komplikasi obstetrik lain (Kementrian Kesehatan, 2024). Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)* tanggal 26 Januari 2024 tiga penyebab teratas kematian ibu adalah komplikasi non obstetrik (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (26,1%), perdarahan obstetrik (17,6%), dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (91,2%) (Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak, 2023). Angka kematian bayi adalah banyaknya kematian bayi usia di bawah 1 tahun (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian bayi di Jawa Barat adalah 6,4/1000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian pada tahun 2023, diantaranya adalah *Respiratory* dan *Cardiovascular* (1%), Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%. Kelainan Congenital (0,3%), Infeksi (0,3%), Penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%). Belum diketahui penyebabnya (14,5%) dan lainnya (82,8%) (Kementrian Kesehatan, 2024).

Tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi menunjukkan rendahnya kualitas pelayanan kesehatan pada ibu dan anak dan menyebabkan kemunduran ekonomi dan sosial di masyarakat (Bappeda Aceh, 2016). Upaya untuk percepatan penurunan AKI dan AKB dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan (Kementrian Kesehatan, 2024).

Salah satu kunci keberhasilan pencegahan kematian ibu dan bayi adalah ketepatan dalam pengambilan keputusan pada saat ibu mengalami komplikasi. Hal ini dapat terlaksana apabila ibu hamil dan keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan dan persalinan serta mendapatkan akses terhadap pelayanan antenatal. Pada kehamilan ibu mengalami perubahan-perubahan, diantaranya perubahan fisik dan psikologis, sehingga ibu akan mengalami berbagai risiko yang dapat mengakibatkan cedera baik pada ibu maupun janinnya. Salah satu intervensi dalam menghadapi perubahan selama kehamilan dan mencegah terjadinya komplikasi adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang berkualitas. ANC yang berkualitas selain selain pelayanan 10T+USG, ANC juga dilakukan minimal enam kali yaitu satu kali pada trimester ke I, dua kali pada trimester ke II dan tiga kali pada trimester ke III (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

ANC penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin serta kondisi kesehatan ibunya. Ibu hamil harus patuh dalam melaksanakan pemeriksaan ANC agar kehamilan berlangsung dengan baik. Cakupan *Antenatal Care di Indonesia Antenatal Care (ANC)* merupakan salah satu pemeriksaan yang ditentukan untuk ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, cakupan ANC di Indonesia tahun 2023 baru mencapai 74,4% dari target yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan RI yaitu minimal 80%, sedangkan di Jawa Barat hanya mencapai target minimal yaitu 80% (Kementrian Kesehatan, 2024). Tujuan dari *Antenatal Care (ANC)* yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, mempersiapkan peran ibu dan keluarga menerima kelahiran bayi, kesiapan ibu menghadapi masa persalinan, masa nifas, dan pemberian ASI eksklusif (Basuki, 2019) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Faktor utama yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil untuk melaksanakan ANC adalah faktor pengetahuan (Citrawati & Laksmi, 2021). Pengetahuan merupakan domain yang esensial dalam perubahan perilaku individu termasuk pada ibu hamil dapat menjalankan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang berkualitas jika ibu memahami manfaat dari layanan ANC pada kehamilan (Mahmud et al., 2023). Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang kuat dalam pengambilan sikap dan keputusan yang akan diambil seseorang, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang ANC semakin kuat kecenderungan untuk bersikap dan berperilaku untuk melakukan ANC. Pendidikan Kesehatan merupakan proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan, yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan buruk dan membentuk kebiasaan yang

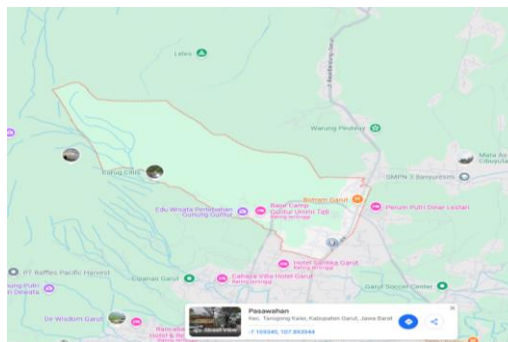
menguntungkan kesehatan (Millenia et al., 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kidul dari 10 ibu hamil 7 diantaranya mengatakan belum tahu tentang pemeriksaan ibu hamil/ante natal care yang baik. Berdasarkan fenomena yang ditemukan penulis diatas maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care* berkualitas..

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) di Indonesia maupun Jawa Barat masih tinggi, yaitu pada tahun 2023 AKI di Indonesia 4.482 kasun dan di Jawa Barat 96,89/100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi di Jawa Barat 6,4/1000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ibu (AKI) dan kematian bayi (AKB) salah satunya dapat dilakukan dengan *antenatal Care (ANC)* yang berkualitas. Pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar agar ibu hamil bersikap mendukung dan bererilaku positif dalam pelaksanaan *Ante Natal Care (ANC)*. Upaya pelayanan *ante natal care (ANC)* yang berkualitas diperlukan peningkatan pengetahuan,ibu hamil tentang pentingnya *ante natal care (ANC)* yang berkualitas..

Rumusan pertanyaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil di Desa Pasawahan?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care (ANC)*?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care (ANC)*?
4. Bagaimana sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi tentang kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care (ANC)*?
5. Bagaimana sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi tentang kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care (ANC)*?
6. Bagaimana pengaruh edukasi tentang kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care (ANC)*.



Gambar 1. Lokasi Desa Pasawahan

3. TINJAUAN PUSTAKA

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan pada ibu selama masa kehamilan yang diberikan oleh tenaga profesional yang dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan, yaitu kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester 1, 1 kali

pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tujuan umum *ante natal care* (ANC) adalah agar semua ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif yaitu pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah bagi ibu hamil sehingga dapat menjalankan peran sebagai perempuan istri dan ibu, serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.

Tujuan khusus *ante natal care* (ANC) adalah setiap ibu hamil : 1) Mendapatkan pelayanan antenatal terpadu, termasuk konseling, dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI. 2) Mendapatkan dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan keadaan ibu hamil pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik. 3) Mendapatkan pelayanan antenatal terpadu minimal 6 kali selama kehamilan. 4) Terpantaunya tumbuh kembang janin. 5) Deteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil. 6) Terlaksananya tatalaksana terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin atau rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Standar Pelayanan terpadu minimal yaitu : setiap kali kunjungan timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, pemberian tablet tambah darah, temu wicara/konseling; tentukan presentasi dan denyut jantung janin pada pertemuan ke 2 sampai ke 6; pengukuran tinggi fundus uteri pada kunjungan ke 2, 3, 4 dan 6; pemeriksaan laboratorium dan USG dan USG dasar terbatas dilakukan pada kunjungan ke 1 dan kunjungan ke 5, pengukuran lngkar lengan atas (LILA) pada kunjungan ke 1 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Edukasi kesehatan adalah upaya terencana agar tercipta peluang bagi individu-individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesadaran (literacy) serta memperbaiki keterampilan (life skills) dan pengetahuan demi kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2018). Tujuan edukasi kesehatan adalah untuk merubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat dengan cara memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya kesehatan agar tercapainya perilaku kesehatan sehingga dapat meningkatkan ekonomi maupun sosial untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat (Widodo, 2016).

Pegetahuan adalah merupakan suatu proses mengingat hal-hal yang telah dipelajari melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu dengan baik. Sikap adalah respon atau reaksi yang diberikan oleh seseorang atau individu terhadap suatu objek, baik berupa benda, orang, atau situasi, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan konatif (Notoatmodjo, 2012). Sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dari individu terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap bukan hanya berupa pandangan atau penilaian individu terhadap merupakan suatu hal, tetapi mencakup kecenderungan emosional yang mendorong tindakan tertentu (Notoatmodjo, 2012).

4. METODOLOGI PENELITIAN

- a. Metoda dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah Edukasi kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu

hamil, pendidikan kesehatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *ante natal care* (ANC) diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan bisa melakukan ANC yang teratur sesuai jadwal yang ditentukan. Kegiatan ini dimulai dengan tahap perencanaan dan persisipan diawali dengan diskusi untuk merumuskan tujuan, waktu metoda dan media. Metoda yang digunakan adalah dengan ceramah dan tanya jawab. media yang digunakan dengan gambar dan leaflat.

- b. Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai *ante natan care* (ANC) dilakukan di Desa Pasawahan, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut dan dihadiri oleh 20 ibu hamil. Penyebaran informasi terkait kegiatan ini dilakukan secara langsung dan dilaksanakan pada hari Selasa 7 Mei 2024.

- c. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

Kegiatan dimulai terlebih dahulu dengan persiapan panitia dan diawali dengan pembukaan, kemudian selanjutnya dilakukan pre-test terlebih dahulu sebelum memulai pemaparan materi pokok. Setelah itu, dilaksanakan pemaparan materi pokok dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelahnya dilaksanakan kembali post-test sebagai evaluasi peserta. Agenda selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab, setelah kegiatan berakhir kemudian ditutup dengan penutupan dan dokumentasi.



Gambar 2. Kehadiran Peserta

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil edukasi tentang kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care* (ANC) berkualitas adalah sebagai berikut :

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu hamil di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut (N=15)

Karakteristik Peserta	Frekuensi	Persen
Umur		
19 - 25 Tahun (Remaja Akhir)	7	35
26 - 35 Tahun (Dewasa Awal)	11	55
36 - 41 Tahun (Dewasa Akhir)	2	10

Pendidikan Terakhir		
SLTA	11	55
SLTP	7	35
SD	2	10
Pekerjaan		
IRT	20	100
Kehamilan ke		
1	8	40
2	5	25
3	6	30
4	1	5
Umur Anak Terakhir (tahun)		
3	6	30
5	4	20
6	2	10
Belum Punya Anak	8	40
Riwayat Melahirkan		
0	8	40
1	5	25
2	6	30
3	1	5
Riwayat Keguguran		
Pernah	2	10
Pernah Tidak	18	90
Golongan Darah		
A	6	30
B	6	30
AB	3	15
O	5	25
Kartu BPJS		
Punya	15	75
Tidak Punya	5	25

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 26-35 tahun (55%), berpendidikan SMA (55%), seluruhnya tidak bekerja (100%), hampir setengahnya hamil pertama kali (40%), umur anak terakhir paling dikit 6 tahun (10%), hampir setengahnya belum pernah melahirkan (40%), sebagian besar tidak mempunyai riwayat keguguran (90%), golongan darah paling sedikit AB (15%) dan sebagian besar mempunyai BPJS (75%)

Table 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi (n=20)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	f	%	f	%
Baik	4	20	12	60
Cukup	7	35	8	40
Kurang	9	45		

Tabel 2 menunjukkan sebelum dilakukan edukasi tingkat pengetahuan ibu hamil (20%) baik dan sesudah diberikan edukasi pengetahuan ibu hamil (60%) baik.

Table 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi (n=20)

Sikap	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
	f	%	f	%
Mendukung	5	25	16	80
Tidak Mendukung	15	75	4	20

Tabel 3 menunjukkan sebelum dilakukan edukasi sebagian besar (75%) sikap ibu hamil tidak mendukung dan sesudah diberikan edukasi sikap ibu hamil sebagian besar (80%) mendukung..

Tabel 4. Distribusi Rata-rata Score Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi (n=20)

Variabel	Mean	SD	p
Pengetahuan			
Pre-test	61,45	13,08	0,001
Post-test	78,80	9,12	
Sikap			
Pre-test	65,55	9,25	0,001
Post-test	77	5,71	

Tabel 4 menunjukkan terjadi peningkatan score rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 61,45, rata-rata score sikap 65,55 dan setelah diberikan edukasi rata-rata score pengetahuan 78,80 dan score sikap rata-rata 77. Terdapat pengaruh edukasi tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *antenatal care* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil masing-masing p-value 0,001.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian kecil baik dan sebagian besar sikap tidak mendukung, setelah diberikan edukasi sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil baik dan sikap mendukung, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan edukasi dan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Menurut teori Lawrence Green perilaku seseorang dipengaruhi diantaranya oleh pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (Kholid, 2018) Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika

seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Pencapaian cakupan *Antenatal Care (ANC)* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesadaran ibu hamil untuk memeriksa kehamilan di pusat layanan kesehatan yang ada serta dukungan petugas kesehatan (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC. Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain yaitu usia, pendidikan serta pengetahuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Sejalan dengan hasil penelitian Wa Mina Lai Isa, Firmansyah Ismail, (2024) yang menyatakan ada pengaruh Pendidikan ANC terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dan kesehatan selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan edukasi. Setelah diberikan edukasi masih ada responden yang mendapatkan score cukup, hal ini disebabkan masih ada responden yang berpendidikan SD dan SMP Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya (Arikunto, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan score pengetahuan ibu hamil tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *Antenatal care (ANC)* berkualitas setelah diberikan edukasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti & Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi tentang pentingnya *Antenatal Care (ANC)* pada ibu hamil. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Sitorus et al., (2024) tentang edukasi kesehatan dan pemeriksaan ANC pada ibu hamil, yaitu adanya peningkatan skor pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 64% dan sesudah diberikan edukasi kesehatan pengetahuan ibu meningkat menjadi baik 100%. Meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC dan ASI Eksklusif diharapkan nantinya proses kelahiran berjalan lancar dan bayi sehat, dan para ibu hamil yang telah mendapatkan informasi yang tepat dapat menjadi influencer bagi masyarakat terutama ibu hamil di lingkungan sekitarnya agar patuh melaksanakan ANC dan pemberian ASI Eksklusif (Nainggolan et al., 2020).

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat dalam bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Kholid, 2018).Nurmala, et al (2018) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu.

Sikap

Sikap yaitu persepsi, tindakan, maupun pola berpikir yang dilaksanakan sebagai upaya menghadapi objek maupun situasi tertentu .

Menurut penelitian (Notoatmojo, 2017). Sikap ibu secara positif bisa memberikan pengaruh pada keinginan ibu melakukan kunjungan ANC, berbanding terbalik jika sikap ibu negatif maka bisa terdapat permasalahan ketika dilakukan ANC sebab terdapat ibu yang tidak tahu esensi menjalankan perilaku ANC pada masa kehamilan (Permatasari, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan score sikap setelah diberikan edukasi kesehatan tentang peningkatan kesejahteraan ibu dan janin melalui *Antenatal Care (ANC)* berkualitas. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Pratiwi et al., 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap sikap atas informasi obat. Sikap merupakan kecenderungan penilaian pribadi terhadap suatu objek, permasalahan, atau stimulus. Sikap menggambarkan kecenderungan untuk melakukan perilaku (Kaim et al., 2020).

Keberhasilan edukasi dipengaruhi beberapa faktor yang melatar belakangnya, antara lain kesiapan pemberi edukasi, sasaran dan proses atau pelaksanaan edukasi (Notoatmodjo, 2018). Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengaruh orang lain yang merupakan komponen sosial dan pengaruh lembaga pendidikan serta agama dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian konsep moral dalam diri masing-masing individu (Azwar, 2013). Informasi berperan dalam menunjang perubahan perilaku seseorang. Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan / penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga ia akan biasa memperbaiki atau merubah perilakunya menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2018).

Sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga dapat memahami pentingnya pemeriksaan ANC. Sikap yang baik terhadap kunjungan ANC, ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin tanpa menunggu adanya keluhan pada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat memantau kondisi kesehatan ibu dan janin. Edukasi melalui media massa merupakan informasi yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung mempengaruhi sikap seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Kondamaru et al., 2024).

6. KESIMPULAN

Sebagian besar responden berumur 26-35 tahun, berpendidikan SMA. seluruhnya tidak bekerja, hampir setengahnya hamil pertama kali, umur anak terakhir paling dikit 6 tahun, hampir setengahnya belum pernah melahirkan, sebagian besar tidak mempunyai riwayat keguguran,, golongan darah paling sedikit AB dan sebagian besar mempunyai. Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan edukasi. Terdapat pengaruh antara edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Saran

Diharapkan petugas kesehatan bekerjasama dengan kader kesehatan untuk secara berkala memberikan edukasi pada ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care* (ANC).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka Cipta.
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bappeda Aceh. (2016). Kajian Faktor Resiko Kematian Ibu dan Bayi. *Laporan Penelitian Kajian Faktor Resiko Kematian Ibu Dan Bayi Di Provinsi Banda Aceh*, 1-30.
- Basuki, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring li. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19-26. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>
- Direktorat Kesehatan Gizi dan Anak. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Kementrian Kesehatan Indonesia*, 1-23. https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP_GIKIA_TA_2023.pdf
- Disdukcapil Jabar. (2023). Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. *Disdukcapil Jabar*, 1-23.
- Kaim, A., Jaffe, E., Siman-Tov, M., Khairish, E., & Adini, B. (2020). Impact of a brief educational intervention on knowledge, perceived knowledge, perceived safety, and resilience of the public during covid-19 crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1-14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165971>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Ante Natal Care Terpadu. In *Kementrian Kesehatan Indonesia* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.7146/qhc.v1i2.130396>
- Kementrian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). KMK RI No HK.01.7/Menkes/2015/2023/ tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. *Kemenkes RI*, 1-19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZ0tx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Kholid, A. (2018). Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kondamaru, K., Agustian, D., Ibrahim, F., Puspita, A., Jl, A., No, B., &

- Tengah, K. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang STIKes Eka Harap , Indonesia. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(2).
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2023). Efektivitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 62-68.
- Millenia, M. E., Ningsih, Fitriani, & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 57-61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>
- Nainggolan, D. R., Ujung, R. M., & Hutabarat, N. I. (2020). Edukasi Kesehatan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Terpadu, IMD, ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Onan Hasang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 1-7.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*.
- Nursalam. (2018). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. *Jurnal Intra-Tech*.
- Permatasari, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan K4 Di Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 3-8.
- Pratiwi, H., Nuryanti, Fera, V. V., Warsinah, & Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10-15.
- Siti, S. K., & Fitriani, A. I. F. (2023). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Jcs*, 4(3), 48-54. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58>
- Sitorus, S. B. M., K, M. F. L., & Kuswanti, F. (2024). Edukasi Kesehatan Dan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19565>
- United Nations. (2022). The Sustainable Development Goals Report 2022. *United Nations Publication Issued by the Department of Economic and Social Affairs*, 64. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2022/%0Ahttps://www.un-library.org/content/books/9789210018098%0Ahttps://www.un-library.org/content/books/9789210478878>
- Wa Mina Lai Isa, Firmansyah Ismail, E. (2024). Pengaruh pendidikan anc terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai gizi dan kesehatan selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Dahlia Kota Makassar. *Jurnal Imlmiah Maasiswa & Penelitian Kepeawatan*, 4(4), 78-83.
- Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>